

ANALISIS PEMBERIAN REMEDIAL PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X IPS DI MAN 1 PONTIANAK

Sahidah, Parijo, Bambang Budi Utomo

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan, Pontianak

Email: sahidah688@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberian remedial pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di MAN 1 Pontianak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah komunikasi langsung dengan alat pengumpul data berupa pedoman wawancara, dan studi dokumenter berupa lembar catatan. Hasil penelitian menunjukkan guru sudah melakukan prosedur dalam pelaksanaan pengajaran remedial berupa analisis hasil diagnosis, menemukan penyebab kesulitan, menyusun rencana kegiatan remedial, melaksanakan kegiatan remedial, menilai kegiatan remedial namun dalam pelaksanaannya masih kurang tepat. Hal ini terlihat jelas pada penetapan metode yang digunakan dalam pengajaran remedial tidak berdasarkan pada kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Selain itu materi yang disampaikan tidak berdasarkan kesulitan masing-masing siswa, jadi guru itu memberikan kembali materi yang dianggap sulit oleh siswa secara umum karena mengingat waktu pelaksanaan remedial yang begitu singkat.

Kata Kunci: Analisis, Pembelajaran Remedial, Mata Pelajaran Ekonomi

Abstrack: This research was aimed to determine the remedial provision on economic subjects in class X IPS MAN 1 Pontianak. This research used descriptive method. In collecting data, the researcher used directed communication with the sample in form of guided interviews and documentaries in form of fill notes. The results showed teachers have been performing the procedures in the implementation of remedial teaching in the form of analysis of the diagnosis, find the cause of the trouble, remedial action plan, implement remedial activities, assess remedial activities but in practice they are less precise. This is evident in the establishment of methods used in remedial teaching is not based on the learning difficulties experienced by students. In addition to the material presented is not based on the difficulty of each student, so the teacher was giving back the materials

that are considered difficult by students in general for the implementation of remedial given time is so short.

Keywords: Analysis, Remedial learning, Subjects Economics

Kualitas kehidupan suatu bangsa ditentukan oleh faktor pendidikan, pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, terbuka dan demokratis. Peningkatan kualitas pendidikan harus dilakukan dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang utama yang selaras dengan hakekat pendidikan itu sendiri, yaitu sebagai bantuan pertumbuhan dan perkembangan anak melalui kegiatan belajar mengajar yang diarahkan kepada pencapaian perubahan tingkah laku.

Dalam rangka membantu peserta didik mencapai standar isi dan standar kompetensi lulusan, pelaksanaan atau proses pembelajaran perlu diusahakan agar interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan kesempatan yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kendati demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa untuk mencapai tujuan dan prinsip-prinsip pembelajaran tersebut pasti dijumpai adanya peserta didik yang mengalami kesulitan atau masalah belajar.

Keberhasilan proses belajar mengajar di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor siswa dan faktor guru. Dari faktor siswa, keberhasilan menguasai pelajaran tercermin dari prestasi yang dicapai oleh siswa yang memiliki potensi. Potensi yang dimaksud seperti kemampuan awal dari materi yang dipelajari, kemampuan dan motivasi untuk belajar, aktivitas belajar siswa dan sarana untuk menunjang aktivitas belajar. Sedangkan dari faktor guru, keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh potensi yang dimiliki oleh guru tersebut. Potensi yang dimaksud antara lain adalah kemampuan dalam mengelola kelas, mengembangkan metode pengajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, setiap satuan pendidikan perlu menyelenggarakan program pembelajaran remedial atau perbaikan.

Menurut Rosmawati (dalam Majid 2009:233) “kegagalan belajar tidak semata-mata disebabkan oleh tingkat kecerdasan rendah atau faktor-faktor kesehatan, tetapi juga disebabkan karena tidak menguasai cara-cara belajar yang baik. Ternyata terdapat hubungan yang berarti antara cara-cara belajar yang diterapkan dengan hasil belajar yang dicapai. Ini berarti bahwa murid yang cara-cara belajarnya lebih baik cenderung memperoleh hasil yang lebih baik pula, dan demikian pula sebaliknya. Hal ini terlihat pada hasil belajar siswa kelas X IPS yang telah melaksanakan ulangan harian pada Mata Pelajaran Ekonomi.

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas X IPS setelah melaksanakan ulangan harian mata pelajaran ekonomi, terdapat 21 siswa yang remedial dari 39 siswa di

kelas X IPS 1, 20 siswa yang remedial dari 39 siswa di kelas X IPS 2, dan 16 siswa yang remedial dari 38 siswa di kelas X IPS 3. Jadi terdapat 60 siswa dari 116 siswa yang belajarnya tidak tuntas atau sekitar 49,14% nilai siswa yang tidak tuntas dan 50,86% nilai siswa yang sudah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Karena masih banyak nilai siswa yang belum tuntas, maka guru dituntut untuk melaksanakan kegiatan perbaikan terhadap siswa tersebut. Salah satu usaha yang dilakukan oleh guru adalah dengan melakukan remedial terhadap materi yang sulit dipahami oleh siswa. Namun demikian kenyataannya karena berbagai sebab, guru banyak yang tidak menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar itu secara khusus. Mereka begitu saja pindah dari satuan pelajaran yang satu ke satuan pelajaran yang lainnya tanpa menghiraukan para siswa yang memang lamban atau mengalami kesulitan dalam belajar.

Pemberian remedial merupakan implikasi dari belajar tuntas (*mastery learning*), karena siswa diharuskan menguasai materi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Namun pada kenyataannya, dalam proses pembelajaran seringkali terdapat siswa yang tidak dapat mencapai standar ketuntasan tertentu yang disebabkan oleh hambatan dan kesulitan dalam belajar. Dalam kamus bahasa Inggris, kata remedial berarti yang berhubungan dengan perbaikan. Dengan demikian yang dimaksud dengan pemberian remedial adalah suatu pengajaran yang bersifat perbaikan.

Menurut Amri dan Ahmadi (2010 : 81) “Pembelajaran remedial merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan”. Jadi, kegiatan remedial merupakan upaya yang dilakukan oleh guru terhadap siswa yang hasil belajarnya kurang memuaskan (tidak tuntas) pada materi tertentu yang dikarenakan siswa tersebut mengalami berbagai hambatan dalam belajar. Hambatan yang terjadi dapat berupa kurangnya pengetahuan dan keterampilan prasyarat atau lambat dalam mencapai kompetensi. Tujuannya adalah agar siswa dapat lebih memahami materi tersebut.

Untuk tercapainya hasil kegiatan remedial yang maksimal, maka guru harus mampu memahami, menguasai dan mengimplementasikan prosedur dan langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan remedial. Melihat kenyataan tersebut guru harus menyusun rencana kegiatan remedial terhadap siswa yang hasil belajarnya tidak tuntas atau belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan kegiatan remedial di MAN 1 Pontianak telah dijadwalkan setiap hari Sabtu dan diluar jam pelajaran ekonomi. Sedangkan metode remedial yang biasa dilakukan adalah dengan cara pengajaran kembali materi yang kurang dipahami atau dikuasai oleh siswa yang nilainya tidak tuntas. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Pemberian Remedial pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas X IPS di MAN 1 Pontianak”.

Keberhasilan semua siswa merupakan kebanggaan tersendiri bagi guru, namun kadangkala dalam setiap tes yang diberikan, tidak semua siswa dapat

menjawab pertanyaan yang diberikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran atau materi tertentu. Oleh karena itu, guru harus membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar yang menyebabkan hasil belajarnya kurang memuaskan. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan kegiatan remedial.

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2013:152) “*Remedial Teaching* atau pengajaran perbaikan adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan, atau dengan singkat pengajaran yang membuat menjadi baik”. *Remedial Teaching* adalah bentuk khusus pengajaran yang berfungsi untuk menyembuhkan dan membuat menjadi baik.

Majid (2009:236), mengatakan “pengajaran perbaikan merupakan bentuk khusus dari pengajaran yang diberikan kepada seseorang atau beberapa orang murid yang mengalami kesulitan belajar”. Sedangkan menurut *Random House Webster's College Dictionary* (dalam Suciati, dkk, 2005:6.3), remedial diartikan sebagai , “*Intended to improve poor skill in spesified fiel*”. (remedial adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk memperbaiki keterampilan yang kurang baik dalam suatu bidang tertentu). Dengan demikian, jika diartikan dengan kegiatan pembelajaran maka kegiatan remedial dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang kurang berhasil. Pemberian remedial ini merupakan program perbaikan yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki nilai siswa yang belum tuntas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan remedial dalam penelitian ini adalah kegiatan perbaikan yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar serta meningkatkan hasil belajar siswa yang kurang memuaskan.

Menurut Depdiknas (2000:1), “Mata pelajaran diartikan sebagai pengetahuan mengenai peristiwa dan persoalan yang berkaitan dengan upaya manusia secara perorangan (pribadi), kelompok (keluarga, suku bangsa, dan organisasi) dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas dihadapkan pada sumber yang terbatas”. Paul A.Samuelson (Sukwiaty, dkk, 2009: 120) mengemukakan bahwa “Ilmu ekonomi sebagai suatu studi tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumber dayayang langka dan memiliki beberapa alternatif penggunaan,dalam rangka memproduksi berbagai komoditas, untukkemudian menyalurkannya, baik saat ini maupun di masa depan kepada berbagai individu dan kelompok yang ada dalam suatu masyarakat”.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran ekonomi adalah bagian dari mata pelajaran di sekolah yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya yang tidak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas jumlahnya. Mata pelajaran ekonomi bukanlah mata pelajaran yang bersifat hafalan, sehingga siswa harus diajarkan untuk berekonomi dengan mengenal berbagai kenyataan dan peristiwa ekonomi yang terjadi secara nyata maka pembelajaran ekonomi perlu menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan apa

yang dibutuhkan oleh siswa serta disesuaikan dengan kondisi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nawawi (2015:67), “Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya”. Adapun bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey. Menurut Nawawi (2015:69), “suatu survey pada dasarnya tidak sekedar bertujuan untuk memaparkan data tentang objeknya, tetapi juga bermaksud menginterpretasikan dan membandingkannya dengan ukuran standar tertentu yang sudah ditetapkan”. Informasi kunci yaitu orang yang paling banyak menguasai informasi mengenai objek yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi informasi kunci adalah guru bidang studi ekonomi yang mengajar kelas X IPS di MAN 1 Pontianak dan Kepala MAN 1 Pontianak.

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu : (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan 3) tahap akhir.

Tahap persiapan : langkah yang dilakukan pada tahap persiapan, yaitu (a) Menyerahkan surat riset ke Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak dan (b) Melaksanakan riset dan melakukan wawancara dengan Guru mata pelajaran ekonomi kelas X IPS dan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak.

Tahap pelaksanaan: (1) Wawancara dengan Guru mata pelajaran ekonomi kelas X IPS dilakukan pada hari Rabu, tanggal 28 April 2016, pukul 10.00 WIB, (2) Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak dilakukan pada hari Jum'at, tanggal 6 Mei 2016, pukul 09.30 WIB.

Tahap akhir : (1) Menganalisis data hasil penelitian, yaitu hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran ekonomi kelas X IPS dan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak, (2) Menarik kesimpulan dari hasil analisis data.

Menurut Nawawi (2015:100-101), “Ada enam teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian, yaitu teknik observasi langsung, teknik observasi tidak langsung, teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung, teknik pengukuran, dan teknik studi dokumenter/ bibliografis”. Dari enam teknik diatas, penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu (1) Teknik komunikasi langsung yaitu dengan melakukan hubungan langsung secara lisan dan tatap muka. (2) Teknik studi dokumenter, yaitu teknik pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama arsip-arsip atau dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Adapun alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah: (1) Pedoman wawancara, yaitu alat untuk mengumpulkan data dengan daftar pertanyaan yang digunakan sebagai pedoman wawancara secara langsung kepada kepala sekolah dan guru ekonomi dengan cara mengajukan pertanyaan

secara lisan dari daftar pertanyaan yang telah disusun. (2) Lembar catatan, yaitu lembar catatan yang digunakan untuk mencatat yang berhubungan dengan penelitian ini seperti arsip-arsip atau dokumen nilai siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelas X IPS di MAN 1 Pontianak pada mata pelajaran ekonomi. Dan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Ibu Fenty Sintiawati, S.Pd, selaku guru mata pelajaran ekonomi kelas X IPS dan Bapak Dr. H. Nana Kusnadi, M.Pd, selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak.

Secara keseluruhan pelaksanaan program remedial di MAN 1 Pontianak sudah berjalan dan bahkan kegiatan pengajaran remedial itu sendiri sudah ada jadwal tersendiri yaitu dilaksanakan pada setiap hari Sabtu, meskipun kadang-kadang masih ada guru yang melaksanakan pada saat jam pelajaran. Setiap sebulan sekali guru yang melaksanakan kegiatan remedial harus memberikan laporan kepada Kepala MAN 1 Pontianak mengenai pelaksanaan remedial yang telah dilakukan. Kepala madrasah maupun wakil kepala madrasah selalu melakukan monitoring terkait pelaksanaan pengajaran remedial. Apabila dalam kegiatan remedial guru mengalami masalah atau kendala, kepala madrasah akan memberikan pemahaman/ masukan/ penjelasan terhadap guru yang bersangkutan agar di saat melaksanakan proses kegiatan remedialnya nanti dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil penelitian menunjukkan guru sudah melakukan prosedur dalam pelaksanaan pengajaran remedial berupa analisis hasil diagnosis, menemukan penyebab kesulitan, menyusun rencana kegiatan remedial, melaksanakan kegiatan remedial, dan menilai kegiatan remedial, namun dalam pelaksanaannya masih kurang tepat. Karena beberapa prosedur yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran ekonomi masih kurang optimal atau kurang tepat. Hal ini terlihat jelas pada penetapan metode yang digunakan dalam pengajaran remedial tidak berdasarkan pada kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Selain itu materi yang disampaikan tidak berdasarkan kesulitan masing-masing siswa, jadi guru itu memberikan kembali materi yang dianggap sulit oleh siswa secara umum karena mengingat waktu pelaksanaan remedial yang begitu singkat.

Pembahasan

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada guru mata pelajaran ekonomi kelas X IPS dan Kepala Madrasah MAN 1 Pontianak, secara keseluruhan pelaksanaan program remedial di MAN 1 Pontianak sudah berjalan dan bahkan kegiatan pengajaran remedial itu sendiri sudah ada jadwal tersendiri yaitu dilaksanakan pada setiap hari Sabtu, meskipun kadang-kadang masih ada guru yang melaksanakan pada saat jam pelajaran.

Berikut adalah pembahasan untuk menjawab masalah serta sub masalah dalam penelitian ini:

- (1) Langkah-langkah atau prosedur kegiatan remedial yang dilakukan Guru Mata Pelajaran Ekonomi kelas X IPS di MAN 1 Pontianak.

Prosedur pengajaran remedial yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Analisis hasil diagnosis

Melalui kegiatan diagnosis guru akan mengetahui para siswa yang perlu mendapatkan bantuan. Untuk keperluan kegiatan remedial, tentu yang menjadi fokus perhatian adalah siswa-siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar yang ditunjukkan tidak tercapainya kriteria keberhasilan belajar. Untuk proses analisis hasil diagnosis yang dilakukan oleh guru mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di MAN 1 Pontianak yaitu berdasarkan pada hasil ulangan harian mata pelajaran ekonomi dengan kriteria keberhasilan 75 %, maka siswa yang dianggap berhasil jika mencapai tingkat penguasaan 75% ke atas, sedangkan siswa yang mencapai tingkat penguasaannya di bawah 75 % dikategorikan belum berhasil. Mereka inilah yang perlu mendapatkan remedial. Setelah guru mengetahui siswa-siswa mana yang harus mendapatkan remedial, informasi selanjutnya yang harus diketahui guru adalah topik atau materi apa yang belum dikuasai oleh siswa tersebut. Dalam hal ini guru harus melihat kesulitan belajar siswa secara individual. Hal ini dikarenakan ada kemungkinan masalah yang dihadapi siswa satu dengan siswa yang lainnya tidak sama.

b. Menemukan penyebab kesulitan

Dalam menemukan penyebab kesulitan, guru mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di MAN 1 Pontianak seharusnya melihat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar lainnya tanpa mengenyampingkan kurangnya keantusiasan belajar siswa karena hasil belajar itu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari luar siswa bisa jadi dikarenakan guru itu sendiri. Kesalahan lain yang dilakukan oleh guru mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di MAN 1 Pontianak dalam menemukan penyebab kesulitan belajar siswa adalah tidak mengelompokkan kesulitan belajar siswa tersebut kedalam tingkatan kesulitan belajar.

Menurut Ahmad dan Supriyono (2003: 90) dilihat dari jenis kesulitannya, tingkatan kesulitan belajar adalah sebagai berikut:

(1) Kesulitan belajar ringan

Kesulitan belajar ringan biasanya dijumpai pada peserta didik yang kurang perhatian disaat mengikuti pembelajaran.

(2) Kesulitan belajar sedang

Kesulitan belajar sedang dijumpai pada peserta didik yang mengalami gangguan belajar yang berasal dari luar diri peserta didik, misalnya faktor keluarga, lingkungan tempat tinggal, pergaulan, dan sebagainya.

(3) Kesulitan belajar berat

Kesulitan belajar berat dijumpai pada peserta didik yang mengalami ketunaan pada dirimereka, misalnya tuna rungu, tuna netra, tuna daksa, dan sebagainya.

Seharusnya dari beberapa penyebab kesulitan belajar siswa tersebut dikelompokkan kedalam tingkatan kesulitan belajar tersebut sehingga nantinya metode yang digunakan dalam pengajaran remedial tepat sasaran untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Karena tujuan pengajaran remedial adalah untuk perbaikan, tidak salah jika seorang guru juga harus mengintrospeksi diri dan memperbaiki cara penyampaian materi dalam metode mengajar di dalam kelas. Hal ini dilakukan supaya bisa membangun keantusiasan dari siswa dalam mengikuti proses belajar di kelas.

c. Menyusun rencana kegiatan remedial

Penyusunan rencana kegiatan remedial yang dilakukan oleh guru mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di MAN 1 Pontianak masih sama dengan kegiatan pengajaran klasikal. Seharusnya dalam perencanaan kegiatan remedial tersebut disusun berdasarkan kesulitan-kesulitan yang di alami oleh siswa.

d. Melaksanakan kegiatan remedial

Untuk pelaksanaan kegiatan remedial yang dilakukan oleh guru mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di MAN 1 Pontianak telah dilaksanakan berdasarkan apa yang telah direncanakan sebelumnya, namun perencanaannya disusun tidak tepat sehingga pelaksanaan remedial yang dilakukan tidak efektif.

e. Menilai kegiatan remedial

Sebelum melaksanakan penilaian kegiatan remedial dilakukan, guru seharusnya menganalisis setiap komponen pengajaran diantaranya adalah:

- (1) Apakah tujuan yang dirumuskan terlalu tinggi bagi siswa?
- (2) Apakah materi terlalu sulit bagi siswa?
- (3) Apakah metode yang diterapkan sesuai dengan kemampuan siswa?
- (4) Apakah waktu yang disediakan cukup atau kurang?
- (5) Apakah alat penilaian yang digunakan sesuai dengan tujuan yang telah disampaikan?

(sumber: Suciati, dkk: 2005)

Kesalahan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di MAN 1 Pontianak dalam menilai kegiatan remedial adalah tidak menganalisis komponen-komponen pengajaran tersebut dan langsung memberikan tes kepada siswa.

- (2) Kesulitan yang dialami oleh guru dalam melaksanakan pengajaran remedial pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di MAN 1 Pontianak.

Kesulitan yang dialami oleh guru mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di MAN 1 Pontianak adalah keterbatasan waktu. Seorang guru masih harus memikirkan bahan ajar yang belum selesai, sehingga pelaksanaan remedial dilaksanakan kurang optimal atau tidak sesuai dengan yang diharapkan. Selain masalah waktu, kurangnya sumber belajar juga menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan remedial.

Sumber belajar merupakan suatu unsur yang penting dalam kegiatan belajar mengajar dan pembelajaran remedial yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain masalah diatas, biasanya pada saat mengadakan remedial ada siswa yang tidak masuk karena sakit, izin, dan lain-lain.

- (3) Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan yang dialami dalam melaksanakan pengajaran remedial pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di MAN 1 Pontianak.

Dalam mengatasi kesulitan yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan remedial yaitu yang pertama adalah masalah waktu, guru mata pelajaran ekonomi memberikan tugas rumah berupa soal-soal latihan untuk pengganti remedial mengenai materi yang masih kurang dimengerti atau dipahami oleh siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmadi dan Supriyono (2003: 85) salah satu teknik pelaksanaan kegiatan remedial adalah sebagai berikut:

- a) Berupa tugas atau soal pekerjaan rumah (bagi siswa yang relative lemah)
- b) Berupa tugas atau soal yang dikerjakan dalam kelas pada jam itu juga sementara yang lain mengerjakan program PBM utamanya (bagi siswa yang cepat belajar).
- c) Baik dalam rangka pekerjaan rumah maupun tugas tambahan seyogianya diperiksa juga oleh guru apalagi jika ada perhitungannya jika ada penambahan perhitungannya dengan penambahan bobot kredit bagi siswa yang akan merupakan intensif baginya.

Sedangkan untuk mengatasi keterbatasan sumber dalam pembelajaran, guru mata pelajaran ekonomi kelas X IPS menyarankan agar setiap siswa yang tidak mempunyai buku pelajaran untuk memfotocopy buku tersebut kepada teman-temannya yang memiliki buku atau mencari dari sumber lain. Untuk masalah siswa yang tidak hadir pada saat pelaksanaan remedial dikarenakan sakit, izin dan lain-lain, guru memanggil siswa yang tidak masuk tersebut, kemudian memberikan soal tertulis jika tidak tuntas lagi akan diberikan tugas kepada siswa tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prosedur/langkah-langkah dalam pelaksanaan pengajaran remedial sudah dilakukan oleh guru mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di MAN 1 Pontianak namun pelaksanaannya masih

kurang maksimal atau kurang tepat. Hal ini terlihat jelas pada penetapan metode yang digunakan dalam pengajaran remedial masih sama pada setiap siswa, tanpa melihat kesulitan belajar yang dialami oleh setiap siswa. Kesulitan yang dialami oleh guru mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di MAN 1 Pontianak adalah keterbatasan waktu. Seorang guru masih harus memikirkan bahan ajar yang belum selesai, sehingga pelaksanaan remedial dilaksanakan kurang optimal atau tidak sesuai dengan yang diharapkan. Selain masalah waktu, kurangnya sumber dalam pembelajaran juga menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan remedial. Selain masalah diatas, biasanya pada saat mengadakan remedial ada siswa yang tidak masuk karena sakit, izin, dan lain-lain. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan remedial yaitu yang pertama adalah masalah waktu, guru mata pelajaran ekonomi memberikan tugas rumah berupa soal-soal latihan untuk pengganti remedial mengenai materi yang masih kurang dimengerti atau dipahami oleh siswa. Sedangkan untuk mengatasi keterbatasan sumber belajar, guru mata pelajaran ekonomi kelas X IPS menyarankan agar setiap siswa yang tidak mempunyai buku pelajaran untuk memfotocopy buku tersebut kepada teman-temannya yang memiliki buku atau mencari dari sumber lain. Untuk masalah siswa yang tidak hadir pada saat pelaksanaan remedial dikarenakan sakit, izin dan lain-lain, guru memanggil siswa yang tidak masuk tersebut, kemudian memberikan soal tertulis jika tidak tuntas lagi akan diberikan tugas kepada siswa tersebut.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang akan peneliti sampaikan adalah (1) Hendaknya guru selalu mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi sebelum menentukan kapan ulangan atau ujian yang diberikan kepada siswa. Misalnya apakah kemampuan siswa yang bersangkutan sudah dapat memahami materi pelajaran yang telah disampaikan. Hal ini bertujuan untuk mengefektifkan dan mengefisienkan proses belajar mengajar itu sendiri. Pada akhirnya guru selalu melakukan inovasi-inovasi untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa. Misalnya menggunakan fasilitas atau sarana belajar yang ada dalam mendukung proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, (2) Sebaiknya dalam pelaksanaan kegiatan remedial guru seharusnya mengikuti atau melaksanakan proses remedial sesuai dengan prosedur atau langkah-langkah itu sendiri, (3) Sebaiknya dalam pembelajaran remedial, media dan sumber yang digunakan harus ditentukan berdasarkan kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi pelajaran, (4) Seorang guru harus dapat melaksanakan metode mengajar yang bervariasi agar siswa tidak jenuh atau bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar yang nantinya berpengaruh pada keantusiasan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, dan (5) Kepala sekolah hendaknya lebih aktif lagi dalam mengawasi program pembelajaran remedial yang sedang berlangsung. Dan

kepala sekolah juga harus memperhatikan atau menilai apakah di dalam kegiatan remedial tersebut para guru sudah melaksanakan sesuai prosedur pembelajaran remedial dengan benar dan tepat.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. (2013). **Psikologi Belajar**. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. (2003). **Psikologi Belajar**. Jakarta: Rineka Cipta.

Amri, Sofandani, Ahmadi, Iif Khoirul. (2010). **Konstruksi Pengembangan Pembelajaran**. Jakarta: Prestasi Pustakarya.

Depdiknas. (2000). **Kurikulum Program Paket B Setara Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan Garis-Garis Besar Program Pengajaran IPS**. Jakarta: Dirjen PLS, Pemuda dan Olah Raga Depdiknas.

Majid, Abdul. (2009). **Perencanaan Pembelajaran**. Bandung: Remaja Rosdakarya

Nawawi, Hadari. (2015). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Suciati, dkk. (2005). **Belajar dan Pembelajaran 2**. Jakarta: Universitas Terbuka Depdiknas .

Sukwiaty, dkk. (2009). **Pengertian Ilmu Ekonomi**. Jakarta: Rineka Cipta